

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *RISK BASED BANK RATING*
(Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2015)**

**Dea Amelia Suhartono
Zahroh ZA
Devi Farah Azizah**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
dheamel2705@yahoo.co.id

ABSTRACT

The Bank is the financial institutions that have a major role gather funds from the community in the form of savings and distributing the funds to the community in the form of credit with the purpose of improving the community standard of living. This research uses the factor Risk-Based Bank Rating, Factors risk profile, credit risk using the ratio of Net Performing Loan (NPLS), the risk of the market using the ratio of Interest Rate Risk (IRR) and liquidity risk by using the ratio of the Loan to Deposit Ratio (LDR). This research is not to discuss the calculation of the more information about the factors of Good Corporate Governance (GCG) because there is no ratio of the ratio calculation that exists in the factors. Research on the factor risk profile shows that the bank owned by the central government has the average NPL under 5%. The evaluation comprises ratio and NIM shows the average bank rentabilitas belongs to the central government is very adequate for bank capital. The results of the assessment ratio of the CAR shows the entire predicated very healthy that indicates the bank is able to fulfill the obligation of providing the capital.

Keyword : The Level Of Health Risk Of Banks, Risk Based Bank Ratingmethod (RBBR)

ABSTRAK

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran utama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penelitian ini menggunakan faktor *Risk Based Bank Rating*, Faktor profil risiko, risiko kredit dengan menggunakan rasio *Net Performing Loan* (NPL), risiko pasar dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian ini tidak membahas perhitungan lebih lanjut mengenai Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) karena tidak ada rasio-rasio perhitungan yang ada dalam faktor tersebut. Penelitian terhadap faktor profil risiko menunjukkan bahwa bank milik pemerintah pusat memiliki rata-rata NPL dibawah 5%. Hasil penilaian rasio ROA dan NIM menunjukkan rata-rata rentabilitas bank milik pemerintah pusat sangat memadai untuk permodalan bank. Hasil penilaian rasio CAR menunjukkan keseluruhan berpredikat sangat sehat yang menunjukkan bank mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

PENDAHULUAN

Bank termasuk suatu industri yang bergerak di bidang keuangan yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses dalam melaksanakan seluruh kegiatan dalam suatu bank. Pada tahun 1997, terjadi peristiwa krisis ekonomi yang dijadikan suatu pelajaran bagi dunia perbankan. Keadaan dimana adanya ketidakstabilan makro ekonomi menyebabkan penyusutan mata uang domestik yang berpengaruh pada naiknya tingkat suku bunga dan inflasi. Indonesia termasuk sebagai negara dengan perekonomian terbuka dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil, meskipun demikian Indonesia tidak terlepas dari dampak negatif perlemahan ekonomi dunia yang diakibatkan karena adanya krisis global tersebut.

Bank sebagai lembaga keuangan yang berhubungan langsung dengan penyimpanan dana dari masyarakat atas dasar kepercayaan, harus terus menjaga kesehatan bank dan menjaga kepercayaan masyarakat. Krisis yang dialami oleh Indonesia menuntut Bank Indonesia sebagai lembaga independen yang berfungsi menjalankan otoritas moneter memiliki kewajiban untuk meminimalisir dampak dari krisis yang melanda negara saat itu. Diantaranya yaitu Bank Indonesia melakukan usaha perbaikan di bidang perbankan yang secara umum terdiri dari dua program yaitu program penyehatan perbankan dan program ketahanan sistem perbankan. Program kesehatan perbankan ini dilakukan dengan mendirikan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) guna menanggulangi keadaan bank yang tidak sehat. Program ketahanan sistem perbankan dilakukan dengan cara pengembangan infrastruktur perbankan, peningkatan mutu pengelolaan perbankan dan peningkatan pengawasan bank.

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturanperbankan yang berlaku. Bank yang sehat adalah suatu bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Kesehatan bank mencakup kepentingan semua

pihak diantaranya pemilik bank, pengelola manajemen bank, Bank Indonesia sebagai pengawas otoritas bank dan masyarakat selaku pengguna jasa. (Kasmir, 2008:41)

Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai peraturan yang berlaku. Pada tanggal 5 Januari 2011, kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank tersebut kembali diperbarui oleh Bank Indonesia dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011. Peraturan ini adalah penyempurnaan dari metode CAMELS yang disebut dengan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Metode RBBR terdiri dari beberapa faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earning*, dan *Capital*. Metode RBBR merupakan pengembangan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan memperhatikan kebutuhan serta perkembangan industri perbankan yang tidak hanya melibatkan skala kecil usaha. Profil risiko (*risk profile*) adalah faktor utama yang menjadi dasar dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR. Rasio yang digunakan dalam menunjukkan kinerja profil risiko yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Faktor kedua yang menjadi dasar penilaian adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip-prinsip dasar GCG yaitu akuntabilitas, transparansi, pertanggungjawaban, kewajaran dan kemandirian. Dalam penelitian ini, tidak ada pembahasan lebih lanjut mengenai *Good Corporate Governance* karena tidak ada perhitungan yang rinci mengenai GCG. Rentabilitas (*earning*) adalah salah satu faktor dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio rentabilitas yang dapat digunakan dalam menunjukkan kinerja rentabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Faktor yang terakhir adalah faktor modal (*Capital*). Modal memiliki peran yang sangat penting, dimana modal memiliki peran sebagai sumber pendukung keuangan dalam aktivitas bank apabila bank mengalami kerugian yang tak terduga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Faktor permodalan dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) mewajibkan bank baik secara individual maupun konsolidasi untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko. Pada metode *Risk*

Based Bank Rating (RBBR) analisis dilakukan terhadap kinerja, profil risiko, permasalahan yang dihadapi dan prospek perkembangan bank secara komprehensif. Analisis yang digunakan berbasis pada prinsip manajemen risiko. Pentingnya menjaga kesehatan bank bertujuan agar nasabah tetap memberikan kepercayaan kepada bank yang bersangkutan. Suatu bank besar yang mengalami kebangkrutan dapat menyebabkan penarikan dana secara tiba-tiba kepada bank lainnya. (Latumaerissa, 2012:144)

Dasar yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah dipublikasi dan dapat dianalisis di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini ditujukan untuk menilai sejauh mana kondisi tingkat kesehatan masing-masing bank milik pemerintah pusat dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR)” (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)

KAJIAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Bank adalah lembaga yang memiliki peran dasar sebagai “intermediaris” antara pemilik dana (*surplus spending unit*) dan peminjam dana (*deficit spending unit*) sehingga bank memiliki produk dasar dan utama berupa simpanan dan pinjaman. (Sulhan, 2008:10)

2. Kegiatan Bank

Beberapa kegiatan bank yang ada di Indonesia yaitu:

1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:

- a. Simpanan tabungan yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Simpanan giro yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, maupun sarana pembayaran lainnya.

c. Simpanan deposito yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

2) Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit seperti:

- a. Kredit modal kerja yaitu fasilitas kredit modal kerja yang diberikan baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memenuhi modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu maksimal satu tahun.
- b. Kredit perdagangan yaitu kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membeli aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan tersebut.
- c. Kredit investasi yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi dan biasanya bersifat jangka panjang.
- d. Kredit profesi yaitu kredit yang diberikan kepada kalangan profesional seperti dokter, dosen atau pengacara.
- e. Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk digunakan dalam kebutuhan pribadi.
- f. Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.

3) Memberikan jasa-jasa lainnya diantaranya yaitu:

- a. Transfer adalah kegiatan jasa bank untuk memindahkan atau mengirim sejumlah dana tertentu sesuai dengan jumlah yang diinginkan.
- b. Inkaso yaitu pemberian kuasa bank oleh nasabah (baik perusahaan maupun perorangan) untuk melakukan penagihan terhadap surat-surat berharga yang harus dibayar setelah pihak yang bersangkutan menyetujui pembayarannya.
- c. Kliring yaitu jasa penarikan cek yang berasal dari dalam kota, termasuk transfer dalam kota antar bank.

- d. Bank card yaitu kartu transaksi yang memberi kemampuan kepada nasabah bank untuk melakukan pembayaran melalui penerbitan kartu-kartu kredit dan penarikan uang tunai di ATM setiap saat.
- e. Bank *Notes (Valas)* yaitu kegiatan jual beli mata uang asing.
- f. Menerima setoran-setoran seperti:
 - a) Pembayaran air
 - b) Pembayaran listrik
 - c) Pembayaran pajak
 - d) Pembayaran telepon
- g. Melayani pembayaran-pembayaran seperti:
 - a) Gaji
 - b) Pensiun
 - c) Pembayaran bonus/hadiah
 - d) Pembayaran deviden (Kasmir, 2008:30)

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah “ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan” (Baridwan, 2010:17).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan beberapa diantaranya adalah:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. (Fahmi, 2011:28)
- b. Laporan keuangan membantu menceritakan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang telah terjadi guna mengetahui perkembangan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. (Supriyono, 2011:147)

3. Jenis Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank terdiri dari laporan inti dan laporan pelengkap yang terdiri dari:

- 1) Laporan inti
 - a. Neraca
 - b. Laporan Laba Rugi

2) Laporan pelengkap

- a. Laporan transaksi valuta asing
- b. Laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum
- c. Laporan perhitungan penyediaan modal minimum
- d. Perhitungan rasio keuangan (Darmawi, 2012:32)

C. Kesehatan Bank

Menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan jika perlu dihentikan kegiatan operasinya.

“Kelangsungan usaha industri perbankan sangat ditentukan oleh nasabahnya. Sementara loyalitas nasabah sangat ditentukan oleh aspek kepercayaan nasabah kepada bank pilihannya. Dengan demikian, unsur kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan merupakan kunci keberhasilan dan kelangsungan usaha-usaha bank.” (Supriyanto, 2006:103)

D. Metode Risk Based Bank Rating

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR dibagi atas empat faktor. Faktor tersebut meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Menurut Pasal 2 Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dijelaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*).

1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan pasal 1 PBI No. 11/25/PBI/2009 penilaian terhadap faktor profil risiko inheren dan kualitas penilaian manajemen resiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) resiko yaitu:

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban

membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana perjanjian yang telah disepakati pada Bank.

b. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan atau pergerakan variabel pasar, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, saham, dan komoditi.

c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

f. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

h. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

2) *Good Corporate Governance (GCG)*

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah GCG. Penilaian GCG mencakup *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Berdasarkan PBI No. 8/4/PBI/2006 Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Prinsip dasar GCG adalah transparansi yang diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

3) **Rentabilitas (*Earning*)**

Penilaian tingkat kesehatan bank yang melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

4) **Permodalan (*Capital*)**

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Berdasarkan SE BI No 26/2/BPPP mengatur bahwa kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR diukur dari dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8% dari ATMR.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa penelitian deskriptif

dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian terhadap suatu objek untuk memuat deskripsi dan gambaran sistematis mengenai fakta-fakta objek yang diteliti, dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis. Penelitian kuantitatif harus disusun secara teliti, detail, dan sistematis mengenai penjabaran angka-angka dari suatu data.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdapat pada bank milik pemerintah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengambil data melalui website yang dimiliki oleh BEI yaitu www.idx.co.id.

3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar bank tersebut antara lain:

Tabel 1 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08-Aug-2003
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk	15-Jul-2002
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08-Oct-2007
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08-Jan-2008
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-2013
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-2001
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Dec-2009
12	BCIC	Bank Mutiara Tbk	25-Jun-1997
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6-Dec-1989
14	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13-Jul-2001
15	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08-Jul-2010
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)	12-Jul-2012
17	BKSW	Bank Kesawan Tbk	21-Nov-2002
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-2013
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
20	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Dec-1999
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
22	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21-Nov-1989
23	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
24	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13-Dec-2010
25	BSWD	Bank Swadesi Tbk	01-May-2002
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-2008
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-1999

28	INPC	Bank ArthaGraha International Tbk	29-Aug-1990
29	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29-Aug-1997
30	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03-Jul-2007
31	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
32	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09-Jul-2013
33	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	20-Oct-1994
34	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20-May-2013
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-1982
36	PNBS	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk	15-Jan-2014
37	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15-Dec-2006

Sumber: www.idx.co.id

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah bank milik pemerintah pusat atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangannya periode tahun 2012-2015 yaitu:

Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id

4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel, yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan” (Ikhsan, 2008:149). Sumber data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank BRI, Bank BTN, Bank BNI, dan Bank Mandiri berupa laporan tahunan (*annual report*) bank pada akhir tahun 2012-2015.

5. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah “catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini dapat berupa tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2010:422). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data keuangan yang terdiri dari laporan keuangan dan data keuangan berupa profil perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu idx.co.id.

6. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) *Risk Based Bank Rating* yang terdiri dari:

a. Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*)

(1) Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011

(2) Risiko Pasar

$$IRR = \frac{\text{Rate Sensitive Asset}}{\text{Rate Sensitive Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

(3) Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011

b. Analisis Good Corporate Governance (GCG)

Analisis Good Corporate termasuk salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). Dalam penelitian ini tidak ada pembahasan lebih lanjut mengenai Good Corporate Governance (GCG) dikarenakan tidak ada perhitungan rasio dalam faktor tersebut.

c. Analisis Rentabilitas (Earning)

(1) Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011

2) Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Earning Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011

d. Analisis Permodalan (Capital)

(1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

2) Menentukan tingkat kesehatan bank milik pemerintah pusat dengan membandingkan hasil perhitungan analisis rasio-rasio yang digunakan dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) selama periode 2012-2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan NPL bank milik pemerintah pusat berada di bawah 5%. NPL tertinggi dimiliki oleh Bank BTN pada tahun 2012 dengan nilai NPL sebesar 7,11% karena meningkatnya jumlah kredit bermasalah pada Bank BTN. NPL terendah sebesar 1,62% Bank BRI pada tahun 2013 karena rendahnya kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank-bank tersebut. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata bank milik pemerintah memiliki kondisi kesehatan yang baik, hal ini didasarkan pada salah satu tolok ukurnya yaitu nilai NPL yang rata-rata masih berada di bawah 5%. Semakin rendah nilai NPL maka semakin sehat kondisi bank tersebut.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah berjudul "Penentuan Tingkat Kesehatan Bank Umum Dengan Metode *Risk-Based Bank Rating*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam faktor profil risiko, terutama risiko kredit dari 30 bank hampir seluruhnya masuk pada kategori bank yang sehat kecuali tiga bank yang masuk pada kategori tidak sehat disebabkan oleh beberapa risiko yang mempengaruhi kinerja bank.

b. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa IRR tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2014 sebesar 149,13%. IRR terendah dimiliki oleh Bank BTN tahun 2015 sebesar 12,79%. IRR bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki risiko terhadap perubahan naik turunnya tingkat suku bunga. Sehingga semakin tinggi nilai IRR pada suatu bank berarti semakin besar pula risiko yang dimiliki

bank tersebut terhadap perubahan naik turunnya tingkat suku bunga.

c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tertinggi dimiliki oleh Bank BTN pada tahun 2015 sebesar 108,80%. LDR terendah sebesar 77,90% oleh Bank BNI pada tahun 2012. LDR yang semakin meningkat menunjukkan semakin rendahnya likuiditas bank karena jumlah dana masyarakat yang disalurkan ke kredit terlalu besar.

2. Faktor Rentabilitas

a. Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba ataupun keuntungan dengan cara mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki. Besarnya nilai ROA dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan, semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektifnya suatu bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ROA bank milik pemerintah pusat di atas 1,25%. ROA tertinggi dimiliki oleh Bank BRI sebesar 4,32% pada tahun 2012.

ROA terendah dimiliki oleh Bank BTN tahun 2014 sebesar 1,07%. Semakin tinggi ROA maka rentabilitas bank semakin memadai.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kinerja suatu bank. Penelitian ini menggunakan nilai NIM yang menggunakan perhitungan hasil pendapatan bunga bersih dibagi dengan total aktiva produktif yang dinilai dari total aset. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pada keempat Bank memiliki kinerja bank yang sehat. Nilai NIM tertinggi pada Bank BRI dengan nilai 42,7% pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan pada tahun 2013 memiliki kinerja yang sehat. Keseluruhan nilai NIM dari keempat Bank untuk periode 2012-

2015 memiliki kinerja yang sehat karena berdasarkan kategori NIM didapatkan nilai diatas 5% untuk masing-masing Bank, maka dalam hal ini semakin tinggi nilai NIM maka semakin sehat dalam kinerja Bank untuk satu periode.

Hasil penelitian Tanata (2012) dengan judul penelitian Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat disimpulkan menjadi salah satu kategori bank yang sehat. Aspek CAR pada PT. Bank Central Asia tahun 2011 mempunyai rasio diatas 8% yaitu sebesar 16,15%. Aspek NIM PT. Bank Central Asia menunjukkan hasil diatas 2% pada tahun 2011 sebesar 4,41% dan pada aspek ROA memiliki rasio di atas 2% yaitu sebesar 3,39%.

3. Faktor Permodalan

Faktor permodalan yang merupakan evaluasi untuk kecakupan permodalan dan kecakupan pengelolaan dalam permodalan. Untuk melakukan perhitungan permodalan Bank wajib mengacu pada Bank Indonesia yang mengatur untuk kewajiban Bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecakupan permodalan dengan menggunakan analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai CAR dari keempat Bank dalam kondisi yang sehat. Untuk nilai tertinggi terdapat pada Bank BRI dan BTN dengan persentase sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BRI dan Bank BTN mampu mengelola permodalan yang stabil sehingga didapatkan nilai permodalan yang sehat. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata Bank pemerintah memiliki kondisi yang sehat dari tahun 2012-2015. Hal ini berdasarkan tolak ukur nilai CAR yang didapatkan diatas 20%. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin sehat kondisi permodalan bank.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tanata (2012) dengan judul penelitian Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) dapat disimpulkan menjadi salah satu kategori bank yang sehat. Aspek CAR pada PT. Bank Central Asia tahun 2011 mempunyai rasio diatas 8% yaitu sebesar 16,15%. Aspek NIM PT. Bank Central Asia menunjukkan hasil diatas 2% pada tahun 2011 sebesar 4,41% dan pada aspek ROA memiliki rasio di atas 2% yaitu sebesar 3,39%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*) terhadap bank milik pemerintah pusat yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015 didapatkan hasil kondisi bank masuk dalam kategori yang sehat hal ini disebabkan karena kinerja bank yang diterapkan sudah baik. Sehingga metode *Risk Based Bank Rating* yang digunakan dalam mengukur kesehatan bank menunjukkan hasil yang efektif, hal tersebut dapat dilihat pada kenaikan rasio yang ada pada penelitian terdahulu mengalami kenaikan atau dapat dikategorikan Bank tersebut sehat.
2. Tingkat kesehatan bank milik pemerintah pusat yang terdaftar di BEI dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* pada periode 2012-2015 yang dipengaruhi oleh rasio kredit, rasio pasar, rasio likuiditas, ROA, NIM dan CAR dalam kategori yang bagus, sehingga dalam hal ini kondisi Bank masuk dalam kategori yang sehat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan terdapat beberapa saran untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BTN tahun 2013 diperoleh hasil sebesar 100,34%, pada tahun 2014 diperoleh hasil sebesar 108,87% dan pada tahun 2015 diperoleh hasil sebesar 108,80% yang menunjukkan predikat kurang baik. Sebaiknya Bank BTN mengurangi jumlah kredit macet, kurang lancar dan kredit yang diragukan serta

menekan peningkatan dana pihak ketiga Bank BTN agar bank dapat terhindar dari tingginya kredit bermasalah dan risiko terjadinya likuiditas.

2. Untuk bank yang masih memiliki kelemahan dalam permodalan maka harus membuat program kerja untuk menaikkan persentase dalam permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia 2014. "Laporan Keuangan dan Tahunan", diakses pada tanggal 17 Februari 2016 dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan/antahunan.aspx>.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. PT. Remaja Radakarya Offset
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampung: ALFABETA.
- Hasibuan. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulhan. 2008. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. UIN Malang-Press.
- Supriyanto, Eko B. (2006). *Budaya Kerja Perbankan*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, serta Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.